
PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA MENGENAI SIKAP LEADERSHIP ANTAR AJARAN NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH

Zafira Aliyya Andriyanizar¹, Muhammad Naufal Nabil Firdaus², Muhammad Brilliant Irsyad³, Habiba Alya Rahma Basalamah⁴

24041184068@mhs.unesa.ac.id , 24041184258@mhs.unesa.ac.id,

24041184293@mhs.unesa.ac.id , 24041184328@mhs.unesa.ac.id ,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sikap kepemimpinan yang diajarkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta dampaknya terhadap pendidikan dan pengembangan kepemimpinan dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara dan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota kedua organisasi untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka mengenai kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan yang kuat terhadap organisasi masing-masing. Organisasi Muhammadiyah memfokuskan kepemimpinannya pada pengembangan fasilitas pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi serta berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur negara. Di sisi lain, Nahdlatul Ulama lebih menekankan kepemimpinan sebagai sarana untuk mempererat persatuan antar organisasi. Kegigihan para pendiri Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah masih terasa hingga saat ini dan memberikan pengaruh signifikan dalam menumbuhkan rasa kepemimpinan di kalangan anggota masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya peran kedua organisasi dalam membentuk sikap kepemimpinan yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: leadership, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Mengidentifikasi dan menganalisis beberapa persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya tentang sikap kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Leadership salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan motivasi dan mengawasi orang lain guna menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dan tepat sasaran. Hal ini memerlukan keterampilan sosial, kebijaksanaan, keberanian, dan mampu membuat keputusan dari masalah yang dihadapi. Apabila jiwa Leadership yang dimiliki ini baik, tiap hambatan dan rintangan dapat dihadapi oleh tim dengan baik. Selain itu, memiliki manfaat yang besar untuk sebuah tim kerja, seperti meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan kecerdasan emosional, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam tim. (Ahmad, et.al. 2021).

Mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Surabaya diasah dalam beberapa keterampilan. Seperti keterampilan dalam negosiasi, berbicara, dan presentasi. Hal ini, merujuk pada beberapa komponen penting dalam sebuah kepemimpinan. Dalam penelitian ini, kita dapat mengetahui bagaimana keterampilan ini dilakukan dalam konteks kepemimpinan.

Kemampuan untuk memengaruhi serta menginspirasi dalam lingkup kampus, untuk mencapai

tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan mahasiswa. Hal ini lebih dari sekadar posisi resmi; tentang menjadi *role model* bagi orang lain. Meliputi memberikan inspirasi, dan menyelesaikan masalah dalam situasi sulit. Berikut beberapa elemen penting dalam kepemimpinan mahasiswa yang memiliki pengaruh positif.

1. Jiwa *Leadership*, sudah seharusnya seorang mahasiswa berani untuk membuat sebuah keputusan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi lingkungannya secara konstruktif.
2. Kolaborasi, dengan kemampuan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama serta membuat sebuah perubahan di lingkungan sekitar.
3. Kemandirian dan inisiatif, mahasiswa dapat proaktif dalam menciptakan perubahan.
4. Etika dan tanggung jawab, sudah semestinya para mahasiswa yang nantinya menjadi calon-calon pemimpin hebat, dapat memegang prinsip integritas dan tanggung jawab.
5. Kemampuan mendengarkan dan empati, seorang pemimpin memperhatikan koleganya.

Kepemimpinan mahasiswa membentuk karakter mereka dan menjadi latihan untuk memimpin di masa depan.

1. Leadership

Leadership adalah kemampuan seseorang untuk memimpin sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kepemimpinan juga harus bisa memotivasi orang lain agar menggapai tujuan secara bersama-sama. Leadership atau kepemimpinan adalah skill penting dalam dunia kerja, dan juga dalam mengelolah anggota tim. Leadership harus bisa berkomunikasi, memiliki prinsip (Integritas), mudah membangun hubungan (Relationship Building), bisa menyelesaikan masalah (Problem-solving), bijak dalam mengambil keputusan, dan mencegah perselisihan (Manajemen Konflik). Dan pendapat tentang leadership menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Koontz & O'donnel, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi sekelompok orang agar bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya (Nasir & Munawir 2020:4).
- b. Menurut G. L. Feeman & E. K. Taylor, Agar mencapai tujuan organisasi melalui jalan efektifitas yang maksimum serta berkerjasama dari tiap-tiap individu dengan kemampuan menciptakan suatu kegiatan kelompok (Rahmat, 2020:28)

Makna Kepemimpinan atau Leadership dalam Perspektif menurut Agama Islam:

- a. H.Mu'min Ma'aruf - Kepemimpinan di Islam harus dijadikan panutan atau suridaulatan untuk mengaktualisasikan nilai agama dan moral. Dan pemimpin juga harus memiliki rasa kelurahan hati dan jiwa, rendah hati, jujur, tidak suka penindasan, penuh kasih, pemaaf dan dapat dipercaya.
- b. Kepemimpinan dalam Islam harus berdasarkan hukum Allah. Dan sebagaimana dalam firman-Nya "Sesungguhnya telah ada pada (Diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 21.
- c. Dan semua manusia sebenarnya adalah pemimpin terhadap metafisik diri masing-masing. Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah bersabda "Ingatlah! Setiap diri masing masing adalah pemimpin dan pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban tentang

kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin di kehidupan rumah tangga suami dan anak-anaknya. Begitu juga sebaliknya suami akan menjadi pemimpin bagi istri dan anak-anaknya di kehidupan rumah tangga. Dan sebagai pemimpin akan diminta pertanggung jawaban tentang kemimpinannya.” HR Bukhari dan Muslim.

Leadership atau Kepemimpinan dalam Transformasional dan Inovasi Organisasi adalah peran yang signifikan dalam mendorong inovasi organisasi. Karakteristik utamanya ialah memiliki visi yang jelas, kharisma, keberanian, dan memotivasi atau menginspirasi anggota, dan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan resiko dan eksperimen. Dan berikut perspektif tentang Leadership atau Kepemimpinan menurut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah:

- a. Nahdlatul Ulama (NU) – Memandang bahwa kepemimpinan adalah salah satu hal terpenting bagi masyarakat dan organisasi. hal ini agar mewujudkan visi misi dan tujuan organisasi. Dalam wilayah Nahdlatul Ulama di Jawa Timur beranggapan bahwa kepemimpinan yang didasarkan atas karisma, kualitas dan kewibawaan yang dimiliki oleh Kyai dan Ulama dan teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan Max Weber yaitu tipe yang berfokus pada struktur organisasi, pemimpin yang memiliki daya tarik pribadi yang kuat dan pemimpin yang berfungsi dengan baik sebagai pengelola ataupun perubahan.
- b. Muhammadiyah (MU) – Kepemimpinan menurut Muhammadiyah adalah Kepemimpinan yang bisa menggerakkan kemajuan (Islam Berkemajuan), maksudnya adalah pemimpin yang bisa mengarahkan, menginspirasi tim atau anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Di Muhammadiyah memiliki aspek seperti pemimpin yang melakukan perubahan dan inovasi di organisasi melalui kemampuan penggerak kemajuan, meningkatkan efektifitas dan dampaknya, menciptakan lingkungan dan setiap anggotanya memiliki peran penting sendiri, secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan masyarakat. Pemimpin harus memiliki komitmen, dan pemimpin juga harus memiliki visi misi dalam tindakan dan konsistensi agar bisa menjaga arah dan memfokuskan organisasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan leadership dari mengarahkan hingga mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan dan tanpa memandang pangkat atau status mereka. Leadership juga memiliki visi misi agar anggota juga termotivasi dan dapat mengembangkan potensi anggota. Pemimpin juga harus bijak dalam mengambil keputusan apakah hal tersebut menguntungkan atau merugikan bagi tim, bisa mengatasi konflik atau masalah dengan baik secara otoriter, demokratis, transformasional, dan memiliki karakteristik sendiri.

METODE

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai kepemimpinan dalam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dalam penelitian ini kita mencari beberapa partisipan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang berorganisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tempat dilaksanakannya wawancara ini yaitu berada dikelas Ilmu

Komunikasi 2024E. Tidak sekedar mengetahui jawaban "ya" atau "tidak", namun diikuti alasan di balik jawaban tersebut yang meliputi perasaan, pengalaman pribadi, dan pemahaman atau persepsi dari setiap individu. Masing-masing individu memiliki pengalaman mengenai interpretasi yang berbeda terhadap konsep kepemimpinan yang dipengaruhi oleh ajaran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Melalui pendekatan fenomenologi ini memungkinkan untuk menggali secara subjektif dan mendalam. Menggali pengalaman individu, guna menghindari generalisasi yang terlalu sederhana serta memahami perspektif mahasiswa yang beragam. Dengan melakukan pendekatan wawancara ini bersifat fleksibel, sehingga dapat menyesuaikan pertanyaan yang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara pendekatan fenomenologi dalam wawancara dengan metode kualitatif, ditemukan jawaban yang berbeda menurut persepsi dari beberapa mahasiswa yang terafiliasi dari organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. "Organisasi ini mementingkan kepedulian terhadap masyarakatnya. Contohnya saja terdapat universitas yang dimana mahasiswa dapat membayar uktnya dengan bahan-bahan alam" wawancara oleh inisial A, selaku mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang terafiliasi oleh organisasi Muhammadiyah. "Kepemimpinan organisasi Muhammadiyah itu lebih bisa mengatur manajemen keuangan sehingga mereka dapat membangun sarana di lingkungan masyarakat yang baik dengan fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya sangat memadai. Banyak sekolah-sekolah di pelosok negeri yang juga mendapatkan bantuan." wawancara oleh inisial Z selaku mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang terafiliasi oleh organisasi Muhammadiyah. "Sebuah ilmu kepemimpinan, bagaimana seorang itu belajar menjadi pemimpin.

Kepemimpinan Nahdlatul Ulama itu demokratis seperti sikap toleransi yang tinggi dan bebas berpendapat dalam suatu pemersalahan yang ada" wawancara oleh U, selaku mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang terafiliasi oleh organisasi Nahdlatul Ulama. "Menurut saya, sifat kepemimpinan itu harus berani memutuskan dan bersuara sendiri, serta menimbang segala hal lain. Seperti halnya dengan kepemimpinan Nahdlatul Ulama yang menjalankan dan mensosialisasikan budaya-budaya dan adat yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama tetap dilestarikan" wawancara oleh A, selaku mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang terafiliasi oleh Organisasi Nahdlatul Ulama.

a. Peran pemimpin dalam Organisasi

Menurut pendapat mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terkait Nahdlatul Ulama tentang peran pentingnya adalah memimpin perjuangan kemerdekaan Indonesia, dalam memberikan dukungan moral, pemikiran, dan menggerakkan umat muslim untuk berperan dan organisasi Nahdlatul Ulama ini aktif dalam dialog antaragama dan menjunjung tinggi prinsip toleransi antar-umat beragama agar dapat membantu membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban. Dalam organisasi Muhammadiyah yaitu dapat mendorong inovasi dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Berbagai program dan ekonomi, Muhammadiyah berperan aktif dalam membantu

meningkatkan kesejahteraan dan juga kemandirian ekonomi umat.

b. Karakteristik Kepemimpinan Organisasi

Kategori kepemimpinan di Nahdlatul Ulama adalah pemimpin yang memiliki figure karismatik yang memiliki sifat ideal yang tinggi dan memiliki kemampuan atau keahlian yang sulit untuk diraih. Dalam pengambilan keputusan bisa dilakukan melalui musyawarah mufakat, agar memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, aspirasi dan pendapat mereka agar suaranya bisa dihargai. Kepemimpinan Nahdlatul Ulama fokus dalam kesejahteraan sosial untuk memberikan pengaruh positif terhadap Masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Karakteristik yang dimiliki oleh Muhammadiyah ialah memiliki energi dan motivasi tinggi yang ada pada tokoh-tokoh terdahulu dan kemampuannya untuk mempengaruhi dan memberikan inspirasi pada orang disekitar. Muhammadiyah memiliki visi emansipatoris yaitu membebaskan kelompok dari dominasi, ketidakadilan, eksploitasi yang merugikan. Lideran prophetik atau lideran nabi seperti siddiq (benar-benar), amanah (tepercaya), tabligh (menyebarkan), dan fathanah (berilmu). Dan juga memiliki sistem *good governance* yaitu sistem yang dibantu oleh kejujuran, kepercayaan, dan hikmah yang modern serta fleksibel.

c. Gaya Kepemimpinan Organisasi

Dalam gaya kepemimpinan yang Nahdlatul Ulama terapkan melalui karismatik, pemimpin memiliki pengaruh yang besar dan kemampuan pemimpin bisa menginspirasi melalui teladan baik dan visi yang jelas. Pengambilan keputusan juga secara mufakat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya. Dan juga kepemimpinan harus mengambil keputusan yang tegas tanpa bertele-tele dalam situasi tertentu secara cepat dan efektif.

Gaya kepemimpinan Muhammadiyah yaitu memadukan bekal *Intrinsic* yang mumpuni, kemampuan *soft skill* untuk kerja sama, berkomunikasi, dan berorganisasi. Harus bisa memahami Islam yang menggabungkan nuansa puritan, rasional, modern, progresif dan aktivisme. Dan yang banyak diketahui bahwa gaya kepemimpinan Muhammadiyah itu berkembang yang berarti kepemimpinan memiliki karakter yang bernilai, bisa menjadi rujukan bersama, system yang kuat, dan integritas yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan cara kepemimpinan yang signifikan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang di ridhoi Allah SWT. Pemimpin ini harus memiliki sifat-sifat yang dapat diteladani dari Nabi Muhammad SAW yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathanah, dan maksum. Kunci untuk membangun kepercayaan seorang pemimpin memerlukan sikap kejujurannya. Dengan terpenuhinya sifat-sifat ini diharapkan pemimpin baru kita dapat membawa kepada kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat. Dari peran penting antara Muhammadiyah dan Nahdlatul ulama, karakteristik dan gaya kepemimpinan yang tentunya keduanya memiliki cara berbeda. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bahwa seseorang tidak hanya sekedar memimpin tetapi juga memperhatikan langkah apa saja yang

harus dilakukan oleh mereka. Karena seseorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengarahkan, memberikan pengaruh positif, dan menjadi otak utama dalam suatu tim atau organisasi. Dalam penelitian ini juga terdapat penjelasan bagaimana sebuah kepemimpinan sebuah organisasi memiliki perspektif yang berbeda, tetapi untuk tujuan dan kontribusi seorang pemimpin itu semua sama, mereka harus bisa menuntun setiap anggota agar tidak terjadi miss komunikasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang tengah dihadapi oleh organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Widodo, L., Yuliana, D., & Alfandy, R. (2021). Pelatihan Leadership Life Skill Dalam Mempersiapkan Wirausaha Bagi Santri Pesantren. *PROSIDING SERINA*, 1(1), 1943-1948.
- Anshori, Isa. "Dinamika Pesantren Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: perspektif sosial, ideologi dan ekonomi." (2020).
- Arroisi, Jarman. "Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama." *Islam Nusantara* 4.2 (2020): 172-188.
- Atifah, F. F. (2023). PERGESERAN KEPEMIMPINAN MUHAMMADIYAH DARI KIAI KE AKADEMISI: Analisis Faktor Pergeseran Ketua Umum Muhammadiyah Tahun 1995 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Burns, James MacGregor. *Leadership*. Open Road Media, 2012.
- Cahyani, Mita, Nurul Iman, and Nuraini Nuraini. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KADER MUHAMMADIYAH DAN NU DALAM MENGUATKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KEPEMIMPINAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Multikasus di SMK Al Inabah Ponorogo dan SMK Ma'arif Dolopo Madiun)." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3.2 (2019): 73-82.
- Effendi, Bahtiar, dan M. Fathrezza Imani. "Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2022): 22-25.
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami. "Kepemimpinan Trasformasional dalam Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 4186-4197.
- HM, Muh Anwar, and Muh Taufiq Anugrah. "Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Mahasiswa." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2.2 (2023): 211-221.
- Ilyas, Rahmat. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *Al-Buhuts* 18.1 (2022): 16-30.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Muhandis, Afton. "Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah")." (2018).
- Munfaridah, Tuti. "Kepemimpinan dalam islam." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 14.1 (2016).

- Nasir, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(02), 1-11.
- Olifiansyah, Muhammad, et al. "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14.1 (2020): 98-111.
- Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Rasyid, Ruslan. "Kepemimpinan Transformatif KH Ahmad Dahlan di Muhammadiyah." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 18.1* (2018): 50-58.
- Rivadah, M., Rahmandhani, M. A., & Nurfadila, N. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Muhammadiyah. *YASIN*, 2(1), 61-71.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Prenada Media.
- Salsabilla, Beta, et al. "Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 9979-9985.
- Setyaki, Putra Aditya Bagus, and Muh Ghifari Al Farqan. "Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8.3 (2021): 427-435.
- Thohir, Moh Muafi Bin. "Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Wahid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5.1 (2019): 68-94.
- Wahjono, Sentot Imam. "Manajemen Kepemimpinan." (2022).
- Wakit, Saipul. "Implementation of tranformational leadership style at nahdlatul ulama (nu) higher education." *International Journal of Social Science* 2.5 (2023): 2229-2234.
- Zahroh, K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru dan Karyawan Dengan Mediasi Kepuasan Kerja Pada Sekolah Nahdatul Ulama di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana, 2018.